

Analisis Kecemasan Mahasiswa Terhadap *Hybrid Learning* Era Pandemi Covid-19 di Aceh

An Analysis of Students Anxiety Toward the Hybrid Learning Eraa of the Pandemic Covid -19 in Aceh

Yunia Dila Rosefa¹, Iskandar², Cut oktaviyana³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Koresponding Penulis: dilarosefa0811@gmail.com¹, [Iskandar psik@abulyatama.co.id](mailto:Iskandar_psik@abulyatama.co.id)², cut.oktaviyana@gmail.com³.

Abstrak

Kecemasan adalah perasaan gelisah bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas. *Hybrid learning* merupakan gabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang termediasi perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan terhadap *hybrid learning* pada era pandemi Covid-19 di Universitas Abulyatama. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Deskriptif korelasi dengan desain pendekatan *cross-sectional study*. Berdasarkan uji statistik hubungan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *hybrid learning* didapatkan *p-value* = 0,037 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *Hybrid Learning* pada era pandemi Covid-19 di mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama.

Kata kunci : Covid-19, hybrid learning, kecemasan, persepsi.

Abstract

Anxiety is a long-lasting restless feeling about something that is not clear. Hybrid learning is a combination of face-to-face learning and online learning mediated by Information and Communication Technology devices. The purpose of the study was to determine the relationship between nursing students' anxiety levels and hybrid learning in the Covid-19 pandemic era at Abulyatama University. The type of research in this study is descriptive correlation with a cross-sectional study design approach. Based on the statistical test of the relationship between student anxiety levels and hybrid learning, it was found that p-value = 0.037 ($P < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between students' anxiety levels towards Hybrid Learning in the Covid-19 pandemic era at Abulyatama University Nursing students.

Keywords: Covid-19, hybrid learning, anxiety, perception.

PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus (Covid-19) merupakan penyakit virus menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 atau Sars-CoV-2. Keberadaan virus corona (Covid-19) telah menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat di berbagai bidang. Virus corona pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Data Worldometers (2020) menunjukkan hingga November 2020 wabah virus corona tidak hanya melanda China, tetapi juga menyebar ke 219 negara lainnya. Oleh karena itu, *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan virus corona sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020.(Ilahi et al., 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada bulan November 2021, jumlah penderita COVID-19 di dunia adalah 260.867.011 dengan terinfeksi Covid-19. Dari 260.867.011 kasus positif pasien Covid-19 sekitar 5.200.267 penderita telah meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia pada bulan November 2021 jumlah penderita Covid-19 adalah 4.256.409 orang dengan 4.104.657 dinyatakan sembuh dan 143.830 dinyatakan meninggal.(World Health Organization, 2022)

Kemudian pada 30 November 2021 data penderita Covid-19 di Aceh pasien terkonfirmasi positif 38414 orang, sedangkan 16 orang dalam perawatan, dinyatakan sembuh 36.332 orang, dan 2.066 orang dinyatakan meninggal dunia.(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) Di Indonesia, sejak akhir Februari 2020 pemerintah telah menetapkan status Covid-19 sebagai darurat bencana. Pemerintah Indonesia akhirnya menerapkan *system lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan sosialisasi jarak fisik di berbagai daerah untuk menghentikan penyebaran virus corona. Para pelajar dan mahasiswa melakukan Pelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui pembelajaran mandiri *online* melalui panggilan video, aplikasi pembelajaran, dan media sosial.(World Health Organization, 2022)

Virus ini berdampak besar bagi masyarakat, perubahan keadaan lingkungan sekitar pasti akan berdampak pada keadaan psikologi masyarakat, seperti perasaan khawatir, cemas, takut, dan mudah tersinggung. Wabah ini tidak hanya mengganggu tatanan kehidupan tetapi juga menghasilkan gangguan psikologis seperti stress berupa ketakutan, kecemasan, kegelisahan.(Annisa, L. M., Suryani, & Mirwanti, 2020)

Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan merupakan kondisi emosi yang timbul ketika seseorang sedang stress yang diindikasikan dengan perasaan tegang, perasaan khawatir, dan mempengaruhi kondisi fisik seperti jantung berdetak kencang, tekanan darah tinggi dan lain-lain.(Rani, 2020)

Kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang paling mungkin dihadapi mahasiswa. Penyebab kesemasan mahasiswa keperawatan pada masa pandemi COVID-19 adalah kecemasan kuliah *online* yang disebabkan oleh tugas – tugas belajar yang berat dan kecemasan kinerja akademik selama kuliah jarak jauh yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta persiapan belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa, alat-alat yang digunakan pada saat praktek lapangan dan waktu belajar mahasiswa.(Dewi, 2020)

Kecemasan merupakan suatu keadaan dimana individu merasa ketakutan ataupun perasaan tidak nyaman, tidak percaya diri, konsentrasi belajar menurun yang dapat mempengaruhi prestasi pada mahasiswa yang ditandai dengan berbagai gejala, termasuk gangguan fisik, perilaku, dan kognitif, serta meliputi gejala seperti gemeteran, sesak dibagian

perut atau dada, berkeringat hebat, telapak tangan keringatan, kepala pusing, adanya rasa ingin pingsan, tenggorokan terasa kering, jantung berdebar-debar, emosi tidak stabil, dan rasa mual.(Rusip, 2020)

Selain itu, alasan kecemasan mahasiswa selama pandemi Covid-19 antara lain penyakit mental yang mereka alami sebelum pandemi Covid-19, penyakit fisik yang membuat mereka lebih banyak terpapar virus Covid-19, kondisi ekonomi yang berkurang, aturan berdiam diri dirumah, tekanan psikologis yang disebabkan oleh konflik dengan lingkungan sekitar, tugas belajar yang berat, fasilitas pembelajaran jarak jauh yang tidak memadai, dan kecemasan akan penurunan kinerja belajar mahasiswa (Mahardika, 2020).

Covid-19 meberikan banyak dampak besar bagi kehidupan masyarakat diberbagai bidang kehidupan seperti, Pengaruh Covid-19 dalam bidang kesehatan yaitu tingkat kesehatan menurun karena banyak yang terpapar Covid-19 dan banyak masyarakat yang mengalami stres karena khawatir dan takut tertular virus Corona sehingga membuat sistem imun semakin menurun. Selain itu, banyak dari tenaga kesehatan yang berguguran akibat pandemi ini karena faktor tertular virus Covid-19 maupun faktor kelelahan karena jumlah pasien yang membludak (Muyasaroh, 2020).

Selanjutnya pengaruh Covid-19 dalam bidang pendidikan banyak menghambat dalam pembelajaran mahasiswa. Dikarenakan banyak hal seperti :Keterbatasan penguasaan teknologi informasi antara guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas.(Manurung et al., 2020) Lalu dari bidang ekonomi dampak yang yang paling terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Hingga saat ini, masyarakat mengalami penurunan daya beli yang sangat sigifikan (Jannati, 2021).

Dampak pengaruh virus Covid-19 dalam kehidupan sosial masyarakat, di antaranya adalah timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di seputaran kita atau yang baru di kenal karena takut terpapar virus Covid-19. Pengaruh virus Covid-19 dalam kehidupan sosial masyarakat, di antaranya adalah timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di seputaran kita atau yang baru di kenal karena takut terpapar virus Covid-19 (Muyasaroh, 2020).

Pada saat masa *New Normal* ini pembelajaran tatap muka dan online atau pembelajaran yang biasa disebut *hybrid learning* dapat dikombinasikan dengan model dan strategi pembelajaran yang inovatif hal ini mampu memberikan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan kepada mahasiswa, sehingga mereka selalu belajar untuk memuaskan rasa ingin tahunya.(Resubun, 2021)

Perubahan sistem pembelajaran mengakibatkan ketidaksiapan diri mahasiswa maupun dosen menghadapi perubahan sistem pembelajaran dari *offline* menjadi *online* hal ini membuat mahasiswa harus menghadapi kebiasaan yang baru, kurangnya interaksi antara mahasiswa dikarenakan dibatasi oleh pandemi, kendala pada jaringan internet atau sarana dan prasarana yang tidak dimiliki, dan adanya penambahan biaya misalnya dalam membeli kuota internet, kendala dalam mengerjakan tugas dan tidak efisien dalam tenaga dan waktu yang dimiliki mahasiswa, hal ini dapat menimbulkan kurang minat dalam belajar sehingga anak menjadi kecemasan dan juga jenuh (Samsul, 2020).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 orang mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, 8 dari 10 mahasiswa tersebut mengalami kecemasan pada saat perkuliahan. Kecemasan tersebut di karenakan pada metode pembelajaran *Hybrid Learning* mahasiswa merasakan waktu yang tidak efisien antara *online* dan *offline*. Selanjutnya kesiapan mahasiswa dalam perubahan sistem pembelajaran dan penguasaan teknologi serta sarana prasaran yang tidak mendukung membuat kesulitan belajar bagi mahasiswa sehingga kesehatan mental juga akan banyak mempengaruhi keadaan psikis mahasiswa dan terdapat pada persepsi mahasiswa negatif maupun positif terhadap metode *Hybrid Learning* (Samsul, 2020).

Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *hybrid learning* ini merupakan gambaran sikap atau tanggapan personalnya terhadap situasi dan pengalaman belajar pada perkuliahan yang menggunakan metode *hybrid learning* dengan menggunakan aplikasi seperti, *Whatsapp group*, *Zoom*, *LMS*, *Google Class room*. Tanggapan ini dipengaruhi oleh faktor personal, situasional dan perhatiannya terhadap proses pembelajaran. Hal itulah yang membuat persepsi mahasiswa bisa berbeda-beda.(Sari et al., 2020)

Hal ini sangat berkaitan dengan *hybrid learning* yang diselenggarakan pada masa pandemi ini, dimana dibutuhkan kesiapan dan kemandirian mahasiswa, pola pikir yang lebih dewasa dan kritis dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran secara *hybrid learning* atau penggabungan sistem pembelajaran *online* dan *offline* (Resubun, 2021)

Fenomena diatas menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul hubungan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *hybrid learning* pada era Covid 19 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Abulyatama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif korelasi dengan desain pendekatan *cross-sectional study*, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada satu waktu dan tidak di ikuti terus–menerus dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengumpulkan data terhadap *variable dependent* dan *independent*. Dimana data hanya dikumpulkan untuk waktu tertentu saja dengan tujuan menggambarkan kondisi populasi. (Priyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil data demografi

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil data demografi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan angkatan dan terdiagnosa Covid di Program Studi Ilmu Keperawatan Abulyatama.

No.	Data Demografi	F	%
-----	----------------	---	---

Angkatan			
1.	2018	48	21,0
2.	2019	58	22,8
3.	2020	70	24,0
4.	2021	61	29,3
Terdiagnosa Covid			
1.	Pernah	18	7,9
2.	Tidak pernah	219	92,1
3.			
Jenis kelamin			
1.	Laki-laki	4	23,6%
2.	Perempuan	183	76,4%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 237 responden terbanyak adalah dari angkatan 2020 sebanyak 70 responden (24,0%), angkatan 2019 sebanyak 58 responden (22,8%), angkatan 2021 sebanyak 61 responden (29,3%) dan angkatan 2018 sebanyak 48 responden (21,0%). Kemudian dari 237 responden mahasiswa yang pernah terdiagnosa COVID-19 berjumlah 18 orang (7,9%) sedangkan yang tidak pernah terdiagnosa COVID-19 berjumlah 219 orang (92,1%). Selanjutnya 54 (23,6%) mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 183 (76,4%) berjenis kelamin perempuan.

2 . Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil analisa univariat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Abulyatama.

No.	Tingkat kecemasan	F	%
1.	Tidak ada kecemasan	115	48,0
2.	Kecemasan ringan	72	30,6
3.	Kecemasan sedang	31	13,1
4.	Kecemasan berat	15	6,6
5.	Kecemasan berat sekali	4	1,7
Total		237	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 237 responden, mahasiswa dengan tidak ada kecemasan berjumlah 115 responden (48,0%), kecemasan ringan berjumlah 72

responden (30,6%), kecemasan sedang berjumlah 31 responden (13,1%), kecemasan berat 15 responden (6,6%), dan kecemasan berat sekali berjumlah 4 responden (1,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan *hybrid learning* mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Abulyatama.

No.	Hybrid learning	F	%
1.	Positif	110	46,4
2.	Negatif	127	53,6
Total		237	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 237 responden, sebagian besar metode *hybrid learning* dapat diterima secara positif oleh mahasiswa sebanyak 110 responden (46,5%). Kemudian sebagian besar metode *hybrid learning* masih kurang dapat diterima oleh mahasiswa atau negatif sebanyak 127 responden (53,6%).

3. Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hybrid Learning Pada Era Pandemi COVID-19 Di Program Studi Ilmu Keperawatan Abulyatama.

No.	Tingkat kecemasan	Hybrid learning						p-value
		Positif		Negatif		Total		
		F	%	f	%	f	%	
1.	Tidak ada kecemasan	59	51,3	56	48,7	115	100,0%	0,26
2.	Kecemasan ringan	30	41,7	42	58,3	72	100,0%	
3.	Kecemasan sedang	14	45,2	17	54,8	31	100,0%	
4.	Kecemasan berat	4	26,7	11	73,3	15	100,0%	
5.	Kecemasan berat sekali	3	75,0	1	25,0	4	100,0%	
Total		110	100%	127	100%	237	100%	

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari 110 responden sebanyak 59 responden (52,9%) metode *hybrid learning* dapat diterima secara positif oleh mahasiswa dan tidak ada kecemasan terhadap *hybrid learning*. Kemudian paling sedikit 3 responden (2,9%) mengalami kecemasan berat sekali.

Berdasarkan uji statistik hubungan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *hybrid learning* didapatkan $p\text{-value} = 0,026$ ($P < 0,05$) dan uji statistic pada persepsi mahasiswa mengenai *Hybrid Learning* di dapatkan $P\text{-Value} = 0,009$ ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *Hybrid Learning* pada era pandemi COVID-19 di Program Studi Ilmu Keperawatan Abulyatama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka, dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan uji statistik hubungan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *hybrid learning* didapatkan $p\text{-value} = 0,029$ ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan mahasiswa terhadap *Hybrid Learning* pada era pandemi COVID-19 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Abulyatama.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan atau informasi dalam memperluas dan memperdalam kajian tentang Hubungan tingkat kecemasan dan persepsi mahasiswa terhadap *hybrid learning* pada era pandemi COVID-19 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Abulyatama.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. M., Suryani, & Mirwanti, R. (2020). *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Ujian Berbasis Computer Based Test*. <https://www.worldometers.info/coronavirus>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Dr. Priyono, M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Ilahi, A. D. W., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021). The Level of Anxiety of Students during the Covid-19 Pandemic: Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–6.
- Jannati, A. E. S. (2021). *Skripsi gambaran kecemasan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di universitas hasanuddin kota makassar*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Info covid-19*. Kementrian Kesehatan Aceh. <https://covid19.acehprov.go.id/>
- Mahardika, A. (2020). *7 Penyebab Gangguan Kecemasan Mahasiswa di Tengah Pandemi Corona*.
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020).

Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.

Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3.
<http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>

Rani. (2020). *Kecemasan Dapat Mengganggu Kesehatan Fisik*.
<https://psychology.binus.ac.id/2016/10/21/kecemasan-dapat-mengganggu-kesehatan-fisik/>

Resubun, C. C. (2021). Respon Terhadap Pembelajaran Blended Learning Di Era Pandemi Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(3), 154–166. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i3.67>

Rusip, B. (2020). Edukasi Olahraga di rumah saja Sebagai Upaya Memelihara Kebugaran Fisik dan Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Implementa Husada*, 1(2), 152–161.

Samsul. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa*. Perpustakaan IAIN.

Sari, P., Aini, L. N., Putri, A. F., & Ghozali, R. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Blended Learning Dengan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mahasiswa Insud Lamongan. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 25–45.

World Health Organization. (2022). *Data sebaran covid-19*. Covid.Go.Id.
<https://covid19.go.id/>